



Implementasi Saham Syariah dalam Investasi Sukuk dan Dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi

Yono Ali Ahmad¹, Adhi Nugraha², Hendra Jaya³

¹Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Al Jabar Bandung

²Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Al Jabar Bandung

³Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Al Jabar Bandung

¹aliassitalia@email.com, ²nugrahaadhi007@gmail.com, ³hendrajaya@stebialjabar.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima DDMMYY

Disetujui DDMMYY

Diterbitkan DDMMYY

Kata kunci:

Saham Syariah; Reksadana

Syariah; Sukuk;

Pertumbuhan Ekonomi

Keywords :

Islamic stocks; Islamic

mutual funds; Sukuk;

economic growth

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan mengetahui Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah (Sukuk) dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2019-2021. Pada tahun 2020, coronavirus yang merupakan cikal bakal dari pandemi Covid-19 mulai memasuki wilayah Indonesia, akibat dari pandemic tersebut sektor perekonomian di Indonesia menurun drastis. Saham syariah, Reksadana syariah dan sukuk tentunya juga terkena imbas dari dampak pandemi tersebut, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah (Sukuk) dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2019-2021. Penelitian ini mengambil populasi dari data yang telah diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data time series yang telah dipublikasikan pada periode 2019-2021.

ABSTRACT

The purpose of this study is to study and determine the effect of Islamic stocks, Islamic bonds (Sukuk) and Islamic mutual funds on economic growth in Indonesia for the 2019-2021 period. In 2020, the coronavirus, which is the forerunner of the Covid-19 pandemic, began to enter Indonesian territory, as a result of the pandemic the economic sector in Indonesia declined dramatically. Islamic stocks, Islamic mutual funds and sukuk are of course also affected by the impact of the pandemic, therefore the authors are interested in examining the effect of Islamic stocks, Islamic bonds (Sukuk) and Islamic mutual funds on economic growth in Indonesia for the 2019-2021 period. This study takes a population from data that has been obtained from the publications of the Financial Services Authority (OJK) and the Central Statistics Agency (BPS). The approach used in this research is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The type of data used in this study is secondary data, namely time series data that has been published in the 2019-2021 period.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa penyebaran korona virus yang hampir menyebar di seluruh dunia, salah satunya Indonesia. Dampak Pandemi COVID-19 bukan hanya berdampak pada kesehatan, namun juga mempengaruhi sektor perekonomian, pendidikan, dan aktivitas sosial sehari-hari masyarakat Indonesia. Jumlah masyarakat yang terjangkit virus ini terus bertambah di berbagai wilayah di Indonesia, oleh karena itu pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas sehari-hari dalam kegiatan masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan oleh pemerintah berdampak pada pembatasan aktivitas umum, seperti perdagangan, perkantoran, pariwisata, dan kegiatan ekonomi lainnya. Hal ini mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi secara drastis (Ahmad, 2022)

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting bagi kesejahteraan dan kemajuan suatu negara. Ketika ekonomi tumbuh, ada potensi untuk memperluas lapangan kerja, mengurangi rakyat yang memasuki kategori miskin, meningkatkan pemasukan dari masyarakat, dan meningkatkan standar hidup secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan secara keseluruhan dalam

produksi barang dan jasa dalam suatu negara selama periode waktu tertentu. Hal ini sering diukur dengan menggunakan produk domestik bruto (PDB), yang menggambarkan nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara dalam jangka waktu tertentu (Melati & Nurcahya, 2021). Sukirno (2016) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menjadi suatu ukuran yang bisa memperlihatkan bagaimana perkembangan ekonomi di dalam suatu negara pada kurun waktu periode tertentu.

Gujarati dan Porter (2015) menegaskan bahwa statistik deskriptif sering digunakan untuk memberikan gambaran awal dari data, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, serta indikator lainnya. Statistik deskriptif penting dalam penelitian kuantitatif karena memberikan pemahaman awal tentang distribusi data yang sedang dianalisis.

Di Indonesia, permasalahan terkait pertumbuhan ekonomi senantiasa menjadi persoalan yang harus dipecahkan dalam perkembangan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil menjadi tujuan utama bagi banyak negara. Pemerintah dan lembaga ekonomi melakukan berbagai upaya untuk memajukan pertumbuhan ekonomi yang seimbang, inklusif, dan berkelanjutan guna mencapai kesejahteraan jangka panjang bagi masyarakat (Melati et al., 2022). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Kasmir (2020) menjelaskan bahwa investasi yang baik dapat mendorong inovasi, memperluas peluang bisnis, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Investasi merupakan penanaman uang atau modal pada suatu usaha atau proyek dengan maksud memperoleh laba. Investasi di sektor keuangan syariah menjadi tren di kalangan investor muda karena keuntungan yang diperoleh dalam investasi syariah tidak terkandung unsur riba. Upaya untuk mengembangkan investasi melalui pasar modal syariah menjadi salah satu usaha yang bisa menjadi fokus pemerintah Indonesia untuk memajukan pertumbuhan ekonomi nasional. Pada masa ini, pasar modal syariah menjadi sektor investasi yang menarik perhatian investor Indonesia. Pasar modal syariah berperan sebagai platform yang dapat menaungi dan menjadi perantara bagi pihak yang ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang kekurangan dana (modal). Di dalam pasar modal syariah sendiri terdapat beberapa instrumen, seperti saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah yang pada masa ini mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun. Kenaikan instrumen yang sangat pesat ini tentunya juga dapat mempengaruhi perkembangan pasar modal pada umumnya, yang juga akan berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia (Nurhidayah et al., 2022) (Melati & Nurcahya, 2021).

Saham Syariah adalah saham yang diperdagangkan dalam pasar modal dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Saham-saham ini dipilih berdasarkan kriteria dan pedoman yang sesuai dengan hukum syariah, yang melarang aktivitas-aktivitas yang dianggap bertentangan dengan prinsip agama Islam. Saham syariah menarik bagi investor yang mencari sektor keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan mempertimbangkan aspek etis dalam investasi mereka. Adapun indeks saham syariah yang melacak kinerja saham-saham syariah dan menjadi pedoman serta acuan bagi investor yang tertarik dengan investasi saham syariah. Saham syariah yang ada di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara teratur menambahkan saham-saham baru ke dalam daftar saham syariah. Ini mencerminkan peningkatan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan siap untuk diperdagangkan di pasar saham syariah. Hal ini memperluas pilihan investasi bagi para investor yang tertarik dengan saham syariah di Indonesia (Rinanda, 2018) (Siregar & Irawan, 2019). Bank Indonesia (2022) dalam laporan ekonomi nasionalnya menyoroti bahwa perkembangan pasar modal syariah, khususnya instrumen seperti sukuk dan reksadana syariah, memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen keuangan syariah bukan hanya memberikan alternatif investasi, tetapi juga menciptakan inklusi keuangan yang lebih luas.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah secara deskriptif. Novita Cahyani Wiyati Putri dan Deny Yudiantoro (2023) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Obligasi Syariah (Sukuk), Reksadana Syariah, dan Saham Syariah Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015–2020” menunjukkan bahwa variabel sukuk dan reksadana syariah secara sendiri-sendiri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan saham syariah secara sendiri-sendiri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan secara simultan, variabel-variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Wiyati Putri & Yudiantoro, 2023).

Studi lain yang dilakukan oleh Irawan (2019) menyatakan bahwa saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan secara simultan, variabel-variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Siregar & Irawan, 2019). Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Saskia Rizka Rinanda (2018), hasil menunjukkan bahwa saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Rinanda, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan data numerik dan penggunaan analisis statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau perbedaan antar variabel. (Creswell, 2013).

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2018). Populasi Penelitian ini mengambil populasi dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam kurun waktu 3 tahun, yaitu 2019- 2021.

3. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data publikasi bulanan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 3 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2021 untuk Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah. Sedangkan untuk laju Pertumbuhan ekonomi di Indonesia, menggunakan publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) terhitung dari 2011-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran ringkas tentang karakteristik atau sifat dari data. Tujuannya adalah untuk menggambarkan, meringkas, dan memahami data dengan menggunakan metode statistik yang tepat. Statistik deskriptif akan memberikan sebuah interpretasi deskriptif akan memberikan sebuah interpretasi deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, range, sum, kurtois, dan skewness (Ghozali, 2016). Sekaran dan Bougie (2016) menggarisbawahi pentingnya pendekatan penelitian kuantitatif dalam menganalisis hubungan antar variabel seperti saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi instrumen syariah ini secara simultan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional, meskipun secara parsial terdapat hasil yang bervariasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda mengenai pengaruh Saham syariah, sukuk dan Reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu pengujian secara parsial variabel saham syariah dan sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel reksadana syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta berdasarkan pengujian secara simultan variabel saham syariah, sukuk dan Reksadana syariah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di masa Pandemi Covid-19 (pp. 67–77).
- Bank Indonesia. (2022). Laporan Perekonomian Indonesia. Bank Indonesia.
- Creswell, J. W. (2013). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Damodar, N. G., & Dawn, C. P. (2019). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Essentials of Econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Melati, I., & Nurcahya, Y. A. (2021). Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013–2020) (pp. 22–31).
- Melati, I., Nurcahya, Y. A., & Hidayati, A. N. (2022). Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013–2020) (pp. 22–30).
- Nurhidayah, D., Hidayati, A. N., & Fuadilah Habib, M. A. (2022). Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013–2020 (pp. 158–169).
- Rinanda, R. S. (2018). *Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013–2017* [Skripsi].
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Siregar, Z. A., & Irawan. (2019). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012–Tahun 2017) (pp. 94–120).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Siregar, H. (2020). *Ekonomi Syariah: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. Kencana Prenada Media Group.
- Wiyati Putri, N. C., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Obligasi Syariah (Sukuk), Reksadana Syariah, dan Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015–2020 (pp. 429–434).